

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa satuan angka dari tingkat inflasi, perubahan nilai tukar, struktur modal, dan perputaran aset. Sehingga metode yang tepat untuk melakukan pengolahan data-data tersebut adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan data yang berupa angka sebagai alat analisa dan menampilkan keterangan terhadap suatu hubungan atau pengaruh yang ingin ditemukan Kasiram (2008). Selain penggunaan analisis kuantitatif, peneliti juga menentukan periode waktu yang dianggap tepat untuk mewakili kejadian yang ada yaitu periode April 2015 – Oktober 2017, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan investasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya Sabar (2007).

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam Indeks SRI-KEHATI, terdapat 25 perusahaan yang terdaftar dalam satu periode. Namun, populasi dalam penelitian yang dilakukan pada periode April

2015 sampai Oktober 2017 ini terdapat sebanyak 30 perusahaan dengan total data populasi sebesar 360 data populasi, karena dalam evaluasi Indeks SRI-KEHATI selama periode April 2015 sampai Oktober 2017 terdapat beberapa perusahaan yang digantikan oleh perusahaan lain yang dianggap lebih memenuhi kriteria.

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan karakteristik atau ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode April 2015 sampai dengan Oktober 2017.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode April 2015 - Oktober 2017.
3. Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi berupa *right issue*, *warrant*, *private placement*, dan MSOP/ESOP dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode April 2015 - Oktober 2017.

Dengan kriteria yang ada, peneliti melakukan pencarian dan mengeleminasi perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam Indeks SRI-KEHATI yang tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga peneliti mendapatkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi persyaratan atas kriteria yang sudah ditentukan. Dari hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2015-2017. Dengan pengeleminasian perusahaan-perusahaan yang tidak sesuai kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Pengeleminasian Perusahaan dengan Metode *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode April 2015 - Oktober 2017	30
2	Pengurang sampel kriteria 1 : Perusahaan yang tidak secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode April 2015 - Oktober 2017	8
3	Pengurang Sampel Kriteria 2 : Perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa <i>right issue</i> , <i>warrant</i> , <i>private placement</i> , dan MSOP/ESOP dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode April 2015 - Oktober 2017	5
Jumlah Sampel		17
Jumlah Data Sampel		204

Dengan menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu 2015 – 2017. Dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria, diperoleh data sampel sebanyak 204 data sampel.

Tabel 3.2.
Daftar Perusahaan Hasil *Purposive Sampling*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

11	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.kehati.or.id diolah oleh penulis

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan tidak melalui wawancara atau kuisisioner tetapi dengan metode dokumentasi. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah April 2015 sampai dengan Oktober 2017, karena bulan tersebut Yayasan KEHATI melakukan evaluasi terhadap indeksnya, dan memilih tahun 2015 sampai 2017 karena periode tersebut dianggap baru dan dapat mewakili kondisi saat ini. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sebagai sumber data harga saham dan situs resmi Yayasan KEHATI yaitu www.kehati.or.id sebagai sumber data daftar perusahaan yang terdapat dalam Indeks SRI-KEHATI. Untuk data tingkat inflasi, dan nilai tukar diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, sedangkan untuk data struktur modal dan perputaran aset didapatkan dari situs resmi Maybank Sekuritas yaitu www.maybank-ke.co.id.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *return* saham aktualisasi, yaitu hasil yang telah terjadi dan yang diperoleh investor

berdasarkan selisih harga saham pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Return saham dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dengan keterangan :

R_t = Return saham periode pengamatan

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

3.4.2. Variabel Independen

a. Inflasi (X1)

Inflasi dalam penelitian ini adalah tingkat kecenderungan kenaikan atau penurunan harga (deflasi) produk secara menyeluruh dengan jangka waktu per-kuartal atau 3 bulan. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat rata-rata inflasi setiap kuartal selama periode 2015 – 2017 dengan satuan persentase. Dalam penelitian ini inflasi dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Dengan keterangan :

IHK_t = Indeks harga konsumen periode pengamatan

IHK_{t-1} = Indeks harga konsumen periode sebelum pengamatan

b. Nilai Tukar Rupiah (X2)

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan rupiah dengan mata uang negara lain (dalam hal ini nilai tukar Rupiah dibandingkan dengan Dolar Amerika Serikat). Perbandingan dilakukan dengan Dolar Amerika Serikat karena mata uang tersebut adalah mata uang yang diterima secara internasional sebagai alat pembayaran. Sebagai contoh, saat ini US\$ 1 = Rp

14.000,- yang berarti bila 1 dolar Amerika Serikat dikonversikan kedalam satuan Rupiah, maka nilainya adalah 14.000 Rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai tukar Rupiah dalam kurs transaksi tengah karena digunakan sebagai transaksi bisnis dan merupakan rata-rata antara kurs jual dan kurs beli. Nilai yang digunakan adalah rata-rata nilai tukar Rupiah pada setiap kuartal selama periode 2015 – 2017.

c. Struktur Modal (X3)

Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Data untuk DER diperoleh dari laporan keuangan per-kuartal dari masing-masing perusahaan dengan tahun buku Januari – Desember untuk periode 2015 – 2017. DER dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

d. Perputaran Aset (X4)

Perputaran aset dihitung menggunakan *total asset turnover ratio* (TATO) dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan per-kuartal dari masing-masing perusahaan selama periode 2015 – 2017. TATO dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews Ver 9 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa tahap yaitu pengestimasi model regresi, pemilihan model regresi, dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi Sugiyono (2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan dapat menunjukkan kondisi data yang akan digunakan agar dapat menghasilkan model analisis yang tepat Sugiyono (2017). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian Ghozali (2009).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *eviews*, dilakukan uji Jarque-Bera dengan histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Cara mendeteksi Multikolinearitas adalah dengan nilai Centered VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam Regresi, jika nilai Centered VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas telah terjadi dalam suatu variabel Sarwono dan N.S, (2014).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian konstan maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji Glejser dengan pengambilan keputusan hasil uji Glejser pada eviews, dilihat dari bagian F-statistic dan Obs * R-squared. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan Prob. F atau Prob. Chi-Square dengan α (0,05). Penelitian ini menggunakan Prob. Chi-Square. Jika Prob. Chi-Square $< \alpha$ (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika Prob. Chi-Square $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas Sarwono dan N.S (2014).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghazali (2009). Uji autokorelasi dengan *eviews* menggunakan Breusch-Godfrey LM Test. Seperti uji heteroskedastisitas, pengambilan keputusan uji autokorelasi juga terfokus pada Prob. F atau Prob. Chi-Square. Jika Prob. Chi-Square $< \alpha$ (0,05), maka terdapat gejala autokorelasi. Namun sebaliknya jika Prob. Chi-Square $> \alpha$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.3. Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* merupakan kumpulan data dari suatu periode ke periode lainnya dengan banyak objek, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari suatu periode ke periode lainnya terhadap suatu objek. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti *time series* Sarwono dan N.S (2014). Sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis, dilakukan estimasi dan pemilihan model regresi yang tepat.

3.5.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang terdiri dari pendekatan *Common Effect*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*). Ketiga pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.4.1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel Sarwono dan N.S (2014).

3.5.4.2. Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) Sarwono dan N.S (2014).

3.5.4.3. Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) Sarwono dan N.S (2014).

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi, selanjutnya dilakukan pemilihan terhadap model pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga pengujian untuk memilih model regresi yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. *Chow Test* dilakukan untuk membandingkan *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, sedangkan *Hausman Test* bertujuan untuk membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, dan *Lagrange Multiplier*

Test bertujuan untuk membandingkan *Common Effect* dengan *Random Effect* Sarwono dan N.S (2014).

3.5.5.1. Chow Test (F Test)

Chow Test bertujuan memilih model yang tepat untuk melakukan regresi data panel antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Pemilihan model regresi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dengan kata lain uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
- b. Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dengan kata lain uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.
- c. Dengan keterangan H_0 adalah *Common Effect* dan H_1 adalah *Fixed Effect*.

Apabila dalam *Chow Test* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka perlu dilakukan *Hausman Test* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan untuk pengujian regresi data panel.

3.5.5.2. Hausman Test

Hausman Test bertujuan memilih model yang tepat antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Pemilihan model regresi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.
- b. Jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.
- c. H_0 adalah *Random Effect Model* dan H_1 adalah *Fixed Effect Model*.

Bila dalam *Hausman Test* terpilih model *Fixed Effect* dan pada *Chow Test* model yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka pengujian regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan model *Fixed Effect*, namun apabila model yang tepat menurut *Hausman Test* adalah *Random Effect*, maka perlu dilakukan uji selanjutnya dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.5.5.3. *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pemilihan model regresi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
- b. Jika Probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain uji regresi data panel menggunakan *Random Effect*.
- c. Dengan keterangan H_0 adalah *Common Effect Model* dan H_1 adalah *Random Effect Model*.

Setelah melakukan pengujian dalam mencari pendekatan terbaik dalam regresi data panel antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dan telah diketahui pendekatan yang terbaik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio Duwi (2011). Pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi data panel linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$RS = a + b_1INF + b_2NT + b_3DER + b_4TATO + e$$

Keterangan:

RS	= <i>Return Saham</i>
INF	= Variabel Independen (Inflasi)
NT	= Variabel Independen (Nilai Tukar Rupiah)
DER	= Variabel Independen (DER)
TATO	= Variabel Independen (TATO)
a	= Konstanta (nilai Y apabila Variabel Independen = 0)
b ₁₋₄	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	= Nilai Residual

Pengujian hipotesis adalah prosedur akhir dalam sebuah penelitian yang berfungsi sebagai keputusan akhir dari hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat diterima karena memiliki hasil yang tepat atau ditolak karena hasil yang tidak sesuai. Dalam melakukan pengujian hipotesis, terdapat tiga jenis pengujian sebagai berikut :

3.5.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji T atau biasa disebut Uji Parsial adalah pengujian pengaruh variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, DER, dan TATO) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) yang dilakukan secara terpisah agar dapat mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat diidentifikasi melalui uji probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas > 5% (0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05), maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dikenal dengan pengujian secara simultan, yaitu pengujian untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi yang ada berpengaruh atau tidak. Jika model memiliki pengaruh, maka model dapat digunakan untuk prediksi atau peramalan. Namun sebaliknya, jika tidak maka model regresi tidak dapat digunakan untuk peramalan. Pengujian ini dapat diidentifikasi melalui uji probabilitas dengan hasil sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05), maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang biasa disimbolkan dengan R^2 merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat Uji F atau Pengujian secara simultan memiliki hasil yang signifikan. Bila hasil dari Uji F memiliki hasil yang tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi hanya berada pada nilai 0 – 1. Bila koefisien determinasi memiliki nilai minus (-), maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang semakin kuat terhadap variabel dependen Ghazali (2009).